

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Irigasi berasal dari istilah *Irrigatie* (Bahasa Belanda) atau *Irrigation* (Bahasa Inggris) yang diartikan sebagai suatu usaha yang dilakukan untuk mendatangkan air dari sumbernya guna keperluan pertanian mengalirkan dan membagikan air secara teratur, setelah digunakan dapat pula dibuang kembali melalui saluran pembuang. (Soesanto, Edijatno, Ansori 2018 : 1). Sistem irigasi di Indonesia telah dikenal sejak ratusan tahun yang lalu bahkan atau bahkan lebih dari 1000 tahun yang lalu. Van Setten van der Meer (1979) mengatakan bahwa masyarakat petani di Indonesia telah mengenal sistem hidraulika sejak abad ke-5, sehingga dapat membangun suatu saluran pengelak banjir. Dengan pengenalan teknik hidraulika tersebut tentunya juga masyarakat telah mengenal sistem jaringan irigasi yang teratur. Sistem irigasi telah dikenal di Jawa Timur sejak abad ke-8. “Saat ini diperkirakan luas sawah beririgasi di Indonesia sekitar 6 juta ha, tersebar di seluruh Indonesia” (Noerhayati, Suprpto 2018 : 1). Dari fakta sejarah tersebut terbukti bahwa Indonesia pun masih membutuhkan sistem irigasi meskipun terletak di kawasan beriklim tropis basah, baik dalam hal perencanaan ataupun pengembangan irigasi yang sudah ada.

Menurut Kementerian Pekerjaan Umum Dan Perumahan Rakyat Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Bina Operasi Dan Pemeliharaan (

Jakarta 2019 : 13) Pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi bertujuan untuk mewujudkan kemanfaatan air dalam bidang pertanian. Pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi yang dilaksanakan oleh pemerintah pusat, pemerintah daerah provinsi, atau daerah pemerintah kabupaten/kota sesuai dengan kewenangannya, bertanggung jawab dalam pengembangan dan pengelolaan sistem irigasi primer dan sekunder.

Menurut Kementerian Umum Direktorat Jenderal Sumber Daya Air Direktorat Irigasi Dan Rawa, tentang Kriteria Perencanaan Bagian Saluran KP-04 (2008 : 115) “ Talang adalah saluran buatan yang dibuat dari pasangan beton bertulang, kayu atau baja maupun beton ferrocement, di dalamnya air mengalir dengan permukaan bebas, dibuat melintasi lembah dengan panjang tertentu (umumnya dibawah 100 m), saluran pembuang, sungai, jalan, atau rel kereta api, dan sebagainya.

Di Dusun Tambak Bukol, Desa Gapura Tengah, Kecamatan Sumenep memiliki areal pertanian 194 ha dan sebagian sudah memiliki jaringan irigasi, akan tetapi untuk areal pertanian di daerah tambak bukol dipisahkan oleh sungai, untuk area pertanian di sebelah timur sungai sebagian sudah memiliki jaringan irigasi, akan tetapi untuk areal pertanian seluas 50 ha di sebelah barat sungai belum memiliki sumber air irigasi. Salah satu cara agar jaringan irigasi dapat mengakses persawahan adalah dengan melakukan perencanaan talang air untuk melintasi sungai.

Maka dari itu untuk meningkatkan pengembangan irigasi di Dusun Tambak Bukol, Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten

Sumenep, maka dari itu judul peneliti adalah “ **Perencanaan Talang Air Untuk Pengembangan Jaringan Irigasi Di Daerah Tambak Bukol, Kabupaten Sumenep**“, bertujuan untuk memanfaatkan air irigasi untuk digunakan semaksimal mungkin dalam bidang pertanian.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, maka identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Mengapa jaringan irigasi belum dapat mengalir semua areal persawahan?
2. Mengapa tidak adanya sumber jaringan irigasi di areal persawahan sebelah barat sungai ?

1.3 Cakupan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah pada skripsi ini akan di bahas adalah sebagai berikut :

1. Membahas mengenai pengembangan jaringan irigasi di Daerah Tambak Bukol.
2. Membahas mengenai perencanaan talang air untuk pengembangan jaringan irigasi di Daerah Tambak Bukol.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut adalah bagaimana perencanaan talang air untuk pengembangan jaringan irigasi Di Daerah Tambak Bukol, Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep ?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perencanaan talang air untuk pengembangan irigasi Di Daerah Tambak Bukol, Desa Gapura Tengah, Kecamatan Gapura, Kabupaten Sumenep.

1.6 Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari penyusunan skripsi sebagai berikut :

1. Bidang Keilmuan

Bermanfaat bagi mereka yang berkecimpung dalam bidang perencanaan dan pengembangan jaringan irigasi dan juga menambah ilmu pengetahuan khususnya dalam dunia teknik sipil.

2. Bagi masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi masyarakat khususnya di bidang pertanian, dan pengairan.

3. Steacholder

Sebagai bahan masukan bagi dinas terkait, khususnya dalam bidang perencanaan bangunan-bangunan irigasi.